Literatify : Trends in Library Developments
2722-1571 (p-ISSN)
2723-0953 (e-ISSN)
Volume 6 Issue 2, September 2025

Kompetensi Literasi Media Sosial pada Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran dalam Konsumsi Informasi di Instagram

Tsabitah Siti Azzahra[1], Ute Lies Siti Khadijah[2] & Encang Saepudin[3]

[1,2,3]Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
Correspondence email: tsabitah20001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Abstrak

This study aims to determine the social media literacy skills of Library and Information Science students at Padjadjaran University in consume an information on Instagram. The research method is quantitative with a descriptive approach with probability sampling, it is stratified random sampling. The data collection techniques used are interviews, questionnaires, and literature studies. The questionnaire was distributed to 75 students from the 2022–2024 batch. The results of the study show that overall, students have good social media literacy skills in terms of consuming information on Instagram. However, there are still a small number of students who have low contribution skills. Therefore, there is still a need to improve social media literacy skills, especially in terms of contribution skills, in order to respond optimally to information consumption.

Keywords: *Social Media Literacy; SoMeLit Framework; Social Media; Instagram*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan literasi media sosial dimensi kompetensi pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadajran dalam konsumsi informasi di Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu *stratified random* sampling. Teknik pengumpulan data berasal dari data primer hasil penyebaran kuesioner kepada 75 responden, dilengkapi studi kepustakaan dan wawancara. Responden penelitian yaitu mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran Angkatan 2022-2024. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan, mahasiswa memiliki kemampuan literasi media sosial pada dimensi kompetensi yang baik dalam mengonsumsi informasi di Instagram. Meskipun begitu, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan berkontribusi rendah. Maka, masih diperlukan peningkatan kompetensi literasi media sosial terutama dalam kemampuan berkontribusi untuk menyikapi konsumsi informasi secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Media Sosial; Kerangka SoMeLit; Media Sosial; Instagram

Article Info

Submitted: 28-07-2025
Review: 23-08-2025
Accepted: 14-09-25

How to Cite:

Azzahra, T. S., Khadijah, U. L. S., & Saepudin, E. (2025). Analysis of Social Media Literacy Competence of Library and Information Science Students at Padjadjaran University in Information Consumption on Instagram. *Literatify : Trends in Library Developments*, *6*(2). https://doi.org/10.24252/literatify.v6i2.60232

DOI:

10.24252/literatify.v6i2.60232

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Copyright 2025 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Media informasi masa kini hadir dalam berbagai bentuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti salah satunya adalah media sosial. Kehadiran media sosial telah menggeser pola aktivitas yang sebelumnya konvensional menjadi lebih cepat, ringkas, dan berbasis visual. Pola komunikasi yang sebelumnya mengandalkan pertemuan secara langsung kini sangat memungkinkan untuk dilakukan tanpa harus bertatap muka. Segala bentuk interaksi mulai dari bertukar pesan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, hingga berbagi dokumentasi dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial secara *real time*. Lebih luas dari itu media sosial juga mengubah cara individu memperoleh hingga menyebarkan informasi, berbeda dengan proses panjang penerbitan tradisional (Kirana et al., 2025). Pergeseran ini menyentuh seluruh lapisan masyarakat termasuk generasi muda seperti mahasiswa.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda merupakan lapisan masyarakat yang paling terpapar terhadap kemajuan teknologi di era digital ini salah satunya media sosial (Zhong, 2020). Data pengguna internet dan media sosial yang dilaporkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyajikan mayoritas yang paling banyak berselancar media sosial di internet adalah Gen Z yaitu seseorang yang lahir dalam rentang tahun 1997-2012 atau saat ini berusia 12-28 tahun dengan persentase sebesar 34,40% (APJII, 2024). Pada jenjang pendidikan lebih tinggi media sosial semakin banyak digunakan untuk tujuan akademik maupun pribadi. Di lingkungan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Instagram menjadi platform media sosial yang populer digunakan. Hasil survei pra-penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 70% mahasiswa memilih Instagram sebagai platform media sosial yang paling sering digunakan.

Ketika mengakses Instagram, mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan sangat mudah. Berbagai jenis informasi mulai dari informasi akademik sampai non-akademik tersedia di Instagram. Beragam informasi tersebut tampil dalam bentuk konten pada laman utama dan umumnya berasal dari akun yang diikuti, namun tidak menutup kemungkinan konten lain di luar preferensi akan ikut muncul terutama jika konten tersebut sedang viral atau ramai diperbincangkan di kalangan pengguna Instagram. Kondisi tersebut menyebabkan arus informasi yang diterima mahasiswa menjadi sangat besar dan tidak terbatas. Paparan informasi yang berlebihan berpotensi menimbulkan berbagai dampak buruk seperti kebingungan dalam memilah informasi, penurunan konsentrasi, timbulnya kecanduan, hingga kelelahan mental akibat informasi yang terus-menerus masuk tanpa jeda. Oleh karena itu, penguasaan literasi media sosial harus dimiliki sebagai solusi potensial bagi mahasiswa ketika mengkonsumsi informasi di Instagram.

Salah satu penelitian terkait langsung dengan literasi media sosial berjudul "*Social Media Literacy to Support a Conscious Use of Social Media in Adolescents and Improve Their Psychological Well-Being: A Pilot Study*" (Taibi et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi media sosial dengan upaya penggunaan media sosial secara bijak dan peningkatan kesejahteraan psikologis remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media sosial berpotensi menjadi solusi untuk penggunaan media sosial secara bijak dan mengurangi dampak negatif seperti kecanduan atau gangguan kesejahteraan mental. Meskipun begitu studi ini bersifat *pilot study* atau dalam arti lain adalah studi percontohan atau kelayakan dan bertujuan eksploratif, sehingga diperlukan penelitian dengan cakupan lebih besar dan pendekatan deskriptif menyeluruh untuk memahami kondisi nyata literasi media sosial.

Pada penelitian ini, kerangka kerja literasi media sosial yang digunakan meliputi kompetensi dalam kemampuan analisis, kemampuan evaluasi, dan kemampuan berkontribusi. Kerangka kerja literasi media sosial ini diperkenalkan oleh Hyunyi Cho, Julie Cannon, Rachel Lopez, Wenbo Li dalam artikel berjudul *Social Media Literacy: A Conceptual Framework*. Konsep ini memperkenalkan kerangka kerja baru SoMeLit (*Social Media Literacy*) sebagai pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik media sosial yang terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi konten dan dimensi kompetensi. Pemahaman literasi media sosial yang baik akan membangun kesadaran mahasiswa sekaligus mendorong terbentuknya mekanisme kontrol diri, termasuk konsumsi informasi di Instagram (Cho et al., 2022).

Kompetensi analisis pada media sosial menjelaskan bahwa fokus analisis bergeser ke 'diri' pengguna seperti pemilihan konten yang dikonsumsi dan jaringan sosial yang dimiliki. Pribadi di media sosial memiliki hubungan timbal balik dengan pilihan konten dan jaringan yang dibangun. Kompetensi analisis dalam literasi media sosial mencakup kemampuan untuk memantau pola konsumsi informasi. Hal tersebut termasuk dapat memantau durasi penggunaan, jenis konten yang dikonsumsi, dan bentuk jaringan sosial yang terbentuk yang merupakan bagian dari regulasi diri informasi. Ini penting agar pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga bisa mengatur hubungan sehat antara diri dan informasi.

Selanjutnya adalah kompetensi evaluasi. Kompetensi evaluasi dalam literasi media sosial menekankan pentingnya kesadaran terhadap nilai dan pengalaman pribadi dalam menilai realitas suatu konten. Penilaian terhadap kebenaran informasi di media sosial tidak hanya bergantung pada fakta, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi, nilai, dan perspektif pengguna. Oleh karena itu, pengguna perlu mampu merefleksikan nilai-nilai pribadi serta memahami bagaimana nilai tersebut membentuk cara pandang terhadap suatu isu. Hal ini penting untuk mencegah penyebaran misinformasi, terutama ketika informasi selaras dengan keyakinan pribadi. Dengan memahami nilai-nilai yang diyakini diri sendiri maupun orang lain, pengguna dapat membangun sikap kritis dalam menilai informasi yang beredar di media sosial.

Kompetensi berikutnya adalah kompetensi berkontribusi dimana konsumsi informasi tidak berhenti pada diri sendiri. Apa yang dikonsumsi akan membentuk cara berpikir, berbicara, dan bertindak di media sosial. Pengguna media sosial yang mengonsumsi informasi secara etis dan kritis akan lebih mampu menghasilkan atau membagikan konten yang bernilai, bukan sekadar ikut tren atau menyebar ulang informasi tanpa memverifikasi kebenarannya. Maka, literasi media sosial tidak berhenti pada level membaca informasi, tetapi sampai pada bagaimana konsumsi tersebut diolah menjadi bentuk partisipasi yang sadar, bermakna, dan berdampak.

Dari analisis ketiga komponen kompetensi yang sudah dijelaskan, kemudian akan menjawab rumusan masalah penelitian yaitu "Bagaimana kompetensi literasi media sosial pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran dalam Konsumsi Informasi di Instagram?".

Selaras dengan penjabaran di atas, peneliti bermaksud untuk mengembangkan kajian dari penelitian sebelumnya dengan mengetahui kompetensi literasi media sosial mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran dalam mengonsumsi informasi di Instagram. Setelah menelusur dan mempelajari penelitian terdahulu, peneliti melihat belum banyak penelitian literasi media sosial dilakukan secara deskriptif untuk memberikan data yang lebih luas dan terukur, sebagian besar penelitian dilakukan untuk menyajikan wawasan yang mendalam berdasarkan peristiwa. Di Indonesia sendiri, penelitian terkait literasi media sosial yang menggunakan kerangka kerja SoMeLit sebagai landasan dalam mengukur kemampuan masih jarang dilakukan. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut sekaligus menambah pemahaman tentang bagaimana kerangka SoMeLit dapat diterapkan dalam mengukur kemampuan literasi media sosial mahasiswa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur secara kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2010), penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi. Dalam melakukan analisis data, menggunakan program SPSS 25. Penelitian ini menggunakan skala Likert (1-5) untuk mengukur kompetensi literasi media sosial. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran angkatan tahun 2022-2024. Berdasarkan data statistik yang diperoleh melalui program studi, mahasiswa aktif berjumlah 285. Angkatan 2022 sebanyak 93 mahasiswa, angkatan 2023 sebanyak 91 mahasiswa, dan angkatan 2024 sebanyak 101 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Penggunaan teknik sampling ini karena populasi terdiri atas mahasiswa dari beberapa angkatan yang memiliki karakteristik berbeda. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti untuk membagi populasi ke

dalam strata berdasarkan angkatan, kemudian mengambil sampel secara acak dan proporsional dari masing-masing strata. Dengan demikian representasi setiap kelompok dalam populasi dapat menggambarkan kondisi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi secara menyeluruh.

Untuk mengetahui jumlah sampel populasi, peneliti mengunakan rumus Slovin dengan nilai sebesar 10% atau 0,1. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui jumlah minimal sampel populasi setelah dibulatkan adalah 75 orang. Selanjutnya untuk mencari sampel tiap sub-populasi, peneliti menggunakan alokasi proporsional (*proportional stratified sampling*) yang dirumuskan oleh Cochran (1979) dalam (Prijana & Yanto, 2020) lalu didapati Angkatan 2022 (N1) = 24 orang, Angkatan 2023 (N2) = 24 orang, dan Angkatan 2024 (N3) = 27 orang. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi pustaka. Hasil pengukuran yang diperoleh dari kuesioner kemudian akan dikelompokkan menjadi lima kategori tingkatan berdasarkan perhitungan penilaian yang dirumuskan oleh Arikunto (2016), yaitu kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang.

Instrumen kuesioner diuji terlebih dulu dengan melakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* (Siregar, 2013), dimana akan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan n: 30 dan α: 5%, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji menunjukkan bahwa 25 butir pernyataan kuesioner valid dengan r_{hitung} berkisar 0,428-0,778. Kemudian uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2013), dan diperoleh realibilitas sangat baik dengan koefisien realibillitas 0,92.

C. Hasil Penelitian

Kompetensi Kemampuan Analisis

Tabel 1. Kemampuan Analisis Mahasiswa

Kategori	**f**	**%**
Sangat Baik	21	**28.00%**
Baik	36	**48.00%**
Cukup	14	**18.67%**
Kurang	4	**5.33%**
Sangat Kurang	0	**0.00%**
Jumlah	**75**	**100%**

Sumber: Olahan Penulis

Tabel di atas menggambarkan seperti apa kemampuan analisis mahasiswa dalam konteks SoMeLit. Diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan analisis yang baik, yaitu sebanyak 36 mahasiswa (48%). Kemudian disusul dengan 21 mahasiswa (28%) pada kategori sangat baik, dan 14 mahasiswa (18,67%) pada kategori cukup. Sementara itu sebanyak 4 mahasiswa (5,33%) memiliki kemampuan analisis pada kategori kurang, dan tidak ada responden yang termasuk pada kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuaan analisis yang baik dalam konsumsi informasi di Instagram antara lain mencakup kesadaran terhadap pilihan konten dan akun yang diikuti, serta bagaimana mereka melakukan interaksi. Meskipun begitu, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang perlu ditingkatkan kemampuan analisisnya.

Kompetensi Kemampuan Evaluasi

Tabel 2. Kemampuan Evaluasi Mahasiswa

Kategori	**f**	**%**
Sangat Baik	31	**41.33%**
Baik	33	**44.00%**
Cukup	11	**14.67%**
Kurang	0	**0.00%**
Sangat Kurang	0	**0.00%**
Jumlah	**75**	**100%**

Sumber: Olahan Penulis

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan evaluasi mahasiswa dalam konteks SoMeLit. Sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan evaluasi yang baik, yaitu sebanyak 33 mahasiswa (44%). Kemudian sebanyak 31 mahasiswa (41,33%) memiliki kemampuan pada kategori sangat baik, dan 11 mahasiswa (14,67%) memiliki kemampuan evaluasi yang cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan evaluasi yang baik hingga sangat baik dalam konteks SoMeLit. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum sudah mampu mengidentifikasi nilai dan kepercayaan, dan menilai realisme atau kebenaran dalam sebuah informasi.

Kompetensi Kemampuan Berkontribusi

Tabel 3. Kemampuan Berkontribusi Mahasiswa

Kategori	**f**	**%**
Sangat Baik	21	**28.00%**
Baik	33	**44.00%**

Cukup	16	**21.33%**
Kurang	4	**5.33%**
Sangat Kurang	1	**1.33%**
Jumlah	**75**	**100%**

Sumber: Olahan Penulis

Tabel di atas menunjukkan bagaimana kemampuan berkontribusi mahasiswa dalam konteks SoMeLit. Sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan berkontribusi baik, yaitu sebanyak 33 mahasiswa (44%). Kemudian 21 mahasiswa (28%) memiliki kemampuan sangat baik, serta 16 mahasiswa (21,33%) memiliki kemampuan pada kategori cukup. Sementara itu terdapat 4 mahasiswa (5,33%) yang memiliki kemampuan kurang, dan 1 mahasiswa (1,33%) dengan kemampuan sangat kurang. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki kemampuan berkontribusi yang baik di Instagram seperti mengembangkan, berbagi dan menyebarkan informasi, hingga terlibat dalam advokasi. Meskipun begitu, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang perlu ditingkatkan kemampuan berkontribusinya.

Dimensi Kompetensi

Tabel 4. Kemampuan Dimensi Kompetensi Mahasiswa

Kategori	**f**	**%**
Sangat Baik	19	**25.33%**
Baik	41	**54.67%**
Cukup	15	**20.00%**
Kurang	0	**0.00%**
Sangat Kurang	0	**0.00%**
Jumlah	**75**	**100%**

Sumber: Olahan Penulis

Pada tabel menunjukkan gambaran tingkat kemampuan literasi media sosial mahasiswa pada dimensi kompetensi secara keseluruhan, berdasar pada tiga komponen dari kerangka kerja literasi media sosial. Sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan kompetensi yang baik yaitu sebanyak 41 mahasiswa (54,67%), lalu diikuti 19 mahasiswa (25.33%) yang memiliki kemampuan pada kategori sangat baik. Sementara itu terdapat 15 mahasiswa (20%) yang berada pada kategori cukup, kemudian tidak ada mahasiswa yang memiliki kemampuan pada kategori rendah dan sangat rendah. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa secara garis besar sudah memiliki kemampuan literasi media sosial pada dimensi kompetensi yang baik hingga

sangat baik, mulai dari komponen kemampuan analisis, kemampuan evaluasi, dan kemampuan berkontribusi.

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data penelitian, mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran secara umum memiliki kemampuan literasi media sosial pada dimensi kompetensi yang baik dalam mengkonsumsi informasi di Instagram. Adapun persentase pada kategori sangat baik adalah 25,33% dan persentase pada kategori baik mencapai 54,67%. Apabila dilihat dari data tersebut, mahasiswa dengan kemampuan baik lebih banyak dibanding dengan mahasiswa dengan kemampuan sangat baik. Akumulasi tingkat kompetensi literasi media sosial mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pemahaman mendalam dalam menganalisis isi informasi, serta berkontribusi secara baik di Instagram.

Pada komponen kemampuan analisis, karakteristik komponen ini adalah mampu mengamati dan mengetahui prilaku dalam konsumsi informasi dalam bentuk konten serta pola interaksi yang dilakukan. Data penelitian menunjukkan hasil kemampuan analisis mahasiswa secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. Mahasiswa dapat menyebutkan konten yang mendominasi pada laman *feed* atau *explore* di Instagramnya. Mahasiswa juga sudah mampu mengetahui seperti apa pola interaksi yang mereka lakukan di Instagram. Berdasarkan akumulasi data, mahasiswa lebih menyukai memberikan like daripada memberikan komentar pada konten yang mereka lihat. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan Susanti, Harahap, & Syafriani (2024) yang menyatakan bahwa interaksi sosial mahasiswa dalam penggunaan Instagram jauh lebih dominan oleh bentuk pemberian like daripada pemberian komentar. Penyebab hal tersebut dijelaskan oleh Kabadayi & Price (2014) dalam penelitiannya, bahwa secara psikologis banyak pengguna lebih nyaman menggunakan like karena bersifat pasif dan tidak menampilkan opini pribadi secara publik. Berbeda dengan komentar yang terkesan lebih terbuka dan memungkinkan untuk mengundang perhatian. Meskipun mahasiswa secara umum sudah memiliki kemampuan analisis yang baik, masih terdapat mahasiswa yang memiliki kemampuan pada kategori cukup hingga kurang dengan persentase 24%. Mahasiswa belum secara penuh mengetahui dan menyadari seperti apa konsumsi konten mereka, hal tersebut berdasar pada beberapa ungkapan yang menyatakan bahwa konten yang muncul dan dikonsumsi hanya secara random saja. Temuan ini mendukung hasil penelitian Khoerunnisa & Anwar, (2019) yang menemukan bahwa masih ada atau tidak semua pengguna media sosial memiliki kesadaran penuh dalam menilai konten yang mereka konsumsi.

Selanjutnya pada komponen kemampuan evaluasi, karakteristik komponen ini adalah mampu memahami bagaimana nilai tersebut membentuk cara pandang terhadap suatu isu. Data penelitian menunjukkan hasil kemampuan evaluasi mahasiswa secara umum berada pada kategori baik. Mahasiswa mampu menyadari

bahwa nilai pribadi bisa mempengaruhi cara menilai informasi, seperti kecenderungan pribadi terhadap topik tertentu dapat membuat seseorang lebih mudah mempercayai informasi yang sesuai dengan nilai atau minat pribadinya. Mahasiswa juga sudah mampu menilai kebenaran sebuah pesan atau informasi, dengan mempertanyakan apakah informasi itu terbukti benar serta mencari sumber lain yang dapat membuktikan kebenaran informasi tersebut. Temuan mendukung penelitian Ari Shandy & Pramudyo (2023) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa menilai kebenaran informasi dengan mencari dan membandingkan sumber lain, kemudian mengevaluasi kredibilitas trustor atau pengirim pesan. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan teori SoMeLit dimana kemampuan evaluasi yang baik akan membantu membangun sikap kritis ketika menilai informasi yang beredar di Instagram.

Kemudian pada komponen berkontribusi, karakteristik komponen ini adalah mampu mengembangkan, berbagi dan menyebarkan sebuah pesan, serta mampu terlibat dalam hal advokasi. Data penelitian menunjukkan hasil kemampuan evaluasi mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup hingga baik. Sebagian mahasiswa sudah mampu untuk mengembangkan pesan dengan membuat konten yang berisi informasi dan bermanfaat untuk pengguna lain, dengan memikirkan dampak apa yang akan terjadi dengan mengunggah informasi tersebut. Selain itu sebagian mahasiswa sudah mampu berbagi dan menyebarkan kembali informasi yang dirasa bermanfaat untuk pengguna lainnya. Kemudian dalam keterlibatan hal advokasi, sebagian mahasiswa sudah mampu untuk ikut aktif menyuarakan isu atau informasi penting. Temuan ini sesuai dengan konsep *From Production to Contribution* dalam SoMeLit yang menyatakan bahwa kontribusi di media sosial bukan hanya memproduksi pesan, tetapi juga menyampaikan pesan yang etis dan berdampak positif secara sosial (Cho et al., 2022). Meskipun mahasiswa secara umum sudah memiliki kemampuan berkontribusi cukup hingga baik, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kemampuan pada kategori kurang dan sangat kurang dengan persentase 8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa yang perlu didorong untuk lebih aktif berkontribusi di media sosial khususnya di Instagram.

E. Kesimpulan

Kemampuan literasi media sosial terutama pada dimensi kompetensi merupakan hal penting yang perlu dimiliki dan dikuasai secara baik terutama bagi mahasiswa untuk dapat mengkonsumsi informasi secara bijak. Terlebih saat ini Instagram menjadi platform media sosial yang tidak terlepaskan dari keseharian mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat menambah kesadaran kritis dalam mengonsumsi informasi di Instagram, termasuk menambah kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan berkontribusi secara positif. Mahasiswa juga perlu mempertahankan hingga menambah kebiasaan untuk selalu melakukan verifikasi informasi dan mempertimbangkan dampak sosial dari konten yang mereka unggah maupun sebarkan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan bidang ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi, secara khusus pada bidang literasi media sosial. Lulusan Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi diharapkan mampu melakukan kegiatan pengelolaan informasi yang harus selalu beradaptasi dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi, baik di lembaga informasi maupun berbagai media, terutama pada media sosial yang populer digunakan era digital ini. Sehingga kemampuan literasi media sosial yang baik diharapkan dapat mendukung perannya secara professional.

Daftar Pustaka

APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang

Ari Shandy, R. K., & Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Media Sosial Instagram Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam Menentukan Informasi yang dipercaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *7*(3), 529–546. https://doi.org/10.14710/anuva.7.3.529-546

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010* (Cet. Ke-15). Rineka CIpta.

Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian* (Cet.1). Rineka Cipta.

Cho, H., Cannon, J., Lopez, R., & Li, W. (2022). Social Media Literacy: A Conceptual Framework. *New Media and Society*, *26*(2), 941–960. https://doi.org/10.1177/14614448211068530

Kabadayi, S., & Price, K. (2014). Consumer - Brand engagement on Facebook: liking and commenting behaviors. *Journal of Research in Interactive Marketing*, *8*(3), 203–223. https://doi.org/10.1108/JRIM-12-2013-0081

Khoerunnisa, L., & Anwar, R. K. (2019). Literasi Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga : Pemanfaatan Sosial Media Sosial Oleh Ibu Rumah Tangga di Karawang Barat. *Journal of Information and Library Studies*, *2*(2), 117–126.

Kirana, D. A. E., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2025). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Generasi Z di Kabupaten Sleman dalam Melakukan Transaksi di Shopee. *Literatify : Trends in Library Developments*, *6*(1), 171–189. https://doi.org/10.24252/literatify.v6i1.48222

Prijana, & Yanto, A. (2020). *Metode Penelitian Perpustakaan dan Sains Informasi*. Simbiosa Rekatama Media.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. Ke-4). Kencana Prenada Media.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). ALFABETA.

Susanti, E., Harahap, F. A., & Syafriani, Y. (2024). Analisis Interaksi Sosial Mahasiswa Pengguna Aplikasi Instagram Pada Mahasiswa MPI Stambuk 21. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, *3*(1), 184–195. https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3299

Taibi, D., Scifo, L., Bruno, N., & Fulantelli, G. (2023). Social Media Literacy to Support a Conscious Use of Social Media in Adolescents and Improve Their Psychological Well-Being: A Pilot Study. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(17). https://doi.org/10.3390/su151712726

Zhong, M. (2020). An Implication Study of Social Media Literacy At School. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *19*(1), 1. https://doi.org/10.32509/wacana.v19i1.908